



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Dasar tentang Minat

a. Pengertian Minat

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁹ Minat adalah perasaan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹¹

Minat adalah perasaan menyukai dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹² Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang

⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262-263.

¹⁰ Zalyana, *Loc. Cit.*

¹¹ *Ibid*, hlm. 196.

¹² Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 39.

memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹³

Dari beberapa definisi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah keinginan, dorongan dari dalam diri, rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa ada paksaan atau seseorang melakukan hal tersebut dengan senang hati dan hal yang diminati itu sering dilakukan dalam kesehariannya. Jika dikaitkan dengan layanan BK maka seseorang dikatakan berminat dengan penyelenggaraan layanan BK maka ia akan sering mengikuti layanan tersebut tanpa ada paksaan dari pihak luar serta ia akan aktif berpartisipasi dalam layanan yang diselenggarakan tersebut. Adapun indikator minat ada 4 yaitu

1) Perasaan senang

Minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik. Sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, juga akan berkurang minat dan sebaliknya. Biasanya seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaannya akan memuaskan dari pada dia mengerjakan pekerjaan yang tidak disenangnya. Bila perasaan senang itu dinilai sebagai suatu yang berharga, maka timbulah perasaan senang. Perasaan senang meliputi rasa gembira, rasa puas, rasa simpati, dan lain sebagainya. Perasaan tidak senang

¹³ Sofan Amri, dkk. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi rasa takut, rasa cemas, rasa gelisah, rasa marah, dan lain sebagainya. Penilaian yang positif tercakup dalam perasaan senang, sedangkan penilaian negatif tercakup dalam perasaan tidak senang.¹⁴

2) Keterkarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan, dan yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi agar selalu butuh dan ingin belajar.¹⁵ Minat menentukan

¹⁴ Tomang Ade Prapanca, *Minat Siswa Kelas XI terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA Negeri 1 Temon*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012, hlm.38.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil atau tidaknya kegiatan seseorang. Minat yang besar akan mendorong motivasinya.¹⁶

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba, minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber, faktor internal tersebut adalah “pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.¹⁷

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut:

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Faktor Kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2) Faktor Motif Sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong dalam motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

3) Faktor Emosional

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

c. Unsur-unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa

tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

d. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya.

1) Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman dan kebebasan beraktivitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Minat Sosial

Minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Minat Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian.

b) Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Miasalnya, seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.¹⁸

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Konseling

Istilah “bimbingan dan konseling” merupakan dua konsep yang berbeda, namun intinya adalah sama atau sejalan. Jika konteks “bimbingan” lebih berkonotasi pada gejala pemberian bantuan, nasehat, arahan atau asuhan, maka istilah “konseling” lebih kepada penerapan nasehat, bantuan, arahan yang diberikan oleh orang yang membimbing untuk kepentingan individu yang dibimbing. Tohari Musnamar menyatakan bahwa “Konseling berasal dari Bahasa Inggris, *counselling*, artinya penyuluhan, dan *guidance* artinya bimbingan. Istilah *guidance* dan *counselling* di-Indonesiakan menjadi bimbingan dan konseling”.¹⁹

Secara harfiah pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata Bahasa Inggris, *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide*, yang berarti menunjukkan.²⁰ Menurut W.S Winkel dan M. Sri Hastuti, kata *guidance* berasal dari Bahasa Inggris

¹⁸Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm, 265-268.

¹⁹Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UH Press, 2003), hlm. 3.

²⁰M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayo Press, 2002), hlm. 1.



guide, yang diartikan dengan “menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*) dan memberikan nasihat (*giving advice*)”.²¹

Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan bimbingan sebagai “Bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada setiap individu untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri”.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka bimbingan konseling adalah usaha yang dilakukan oleh para konselor untuk mengajak, menyeru, mengarahkan dan membimbing seseorang yang sedang mengalami masalah sehingga dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanannya dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika kehidupannya secara mandiri.

Secara umum, tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Allah SWT, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut

²¹ W.S. Winkel dan M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 27.

²² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain dan harmoni antara cita-cita dengan kemampuan yang dimilikinya.²³ Dengan demikian, peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan dalam hal berikut:

- 1) Mengetahui dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan di atas.
- 2) Mengetahui dan memahami kebutuhannya secara realistis
- 3) Mengetahui dan menanggulangi kesulitan-kesulitan sendiri
- 4) Mengetahui dan mengembangkan kemampuannya secara optimal
- 5) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama.
- 6) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya
- 7) Mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal.²⁴

Selain itu, Surya Dharma menjelaskan tentang tujuan bimbingan konseling secara khusus di sekolah adalah agar peserta didik dapat:

- 1) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
- 2) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- 3) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan

²³ Surya Dharma, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional/PMPTK, 2008), hlm. 7.

²⁴ *Ibid*, hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- 5) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan
- 6) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.²⁵

Bimbingan konseling bertujuan membantu siswa agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Pengembangan potensi meliputi tiga tahapan, yaitu pemahaman dan kesadaran (*awareness*), sikap dan penerimaan (*accommodation*), dan keterampilan atau tindakan (*action*) melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Dengan demikian, kegiatan bimbingan konseling merupakan bagian dari proses belajar yang diawali membangun pemahaman siswa untuk mengetahui hakekat dan makna persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, baik masalah pribadi maupun masalah dengan orang lain. Hal ini berarti kegiatan bimbingan konseling sangat berkaitan erat dengan lingkungan sekolah dimana siswa itu berada.

b. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang

²⁵ Surya Dharma, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan konseling.

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, dan penyelenggaraan pelayanan. Menurut Prayitno, beberapa prinsip bimbingan konseling antara lain yaitu:²⁶

1) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan

Sasaran pelayanan bimbingan konseling adalah peserta didik (individu- individu), baik secara perseorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umurnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatannya, keterikatannya terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi-variasi lainnya. Berbagai variasi itu menyebabkan individu yang satu berbeda dari yang lainnya. Masing-masing individu adalah unik.

Secara lebih khusus, yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu, tetapi

²⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit*, hlm. 221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya. Sikap dan tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian dan kondisi diri sendiri, serta kondisi lingkungannya. Variasi dan keunikan individu, aspek-aspek pribadi dan lingkungan, serta sikap dan tingkah laku individu dalam perkembangan dan kehidupannya itu mendorong dirumuskannya prinsip-prinsip bimbingan konseling sebagai berikut:

- a) Bimbingan konseling melayani individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
- b) Bimbingan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau keunikan dan kekompleksan pribadi individu.
- c) Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahannya.
- d) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan konseling yang bertujuan mengembangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyesuaian individu terhadap segenap bidang pengalaman harus mempertimbangkan aspek-aspek perkembangan individu.

- e) Meskipun individu yang satu dengan yang lainnya adalah serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu, baik anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa.

2) Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidak selalu positif. Faktor-faktor yang pengaruhnya negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang akhirnya menimbulkan masalah tertentu pada diri individu. Masalah-masalah yang timbul sangat bervariasi. Secara ideal pelayanan bimbingan dan konseling ingin membantu semua individu dengan berbagai masalahnya itu. Namun, sesuai dengan keterbatasan yang ada pada dirinya sendiri, pelayanan bimbingan dan konseling hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal itu adalah:²⁷

- a) Meskipun pelayanan bimbingan konseling menjangkau setiap tahap dan bidang perkembangan dan kehidupan individu. Tetapi

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, *ibid*, hlm. 221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang bimbingan pada umumnya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh kondisi lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.

- b) Keadaan sosial, ekonomi, dan politik yang kurang menguntungkan merupakan faktor salah satu pada diri individu dan hal itu semua menuntut perhatian seksama dari para konselor dalam mengentaskan masalah klien.

3) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan

Kegiatan pelayanan bimbingan konseling baik diselenggarakan secara insidental maupun terprogram. Pelayanan insidental diberikan kepada klien-klien yang secara langsung (tidak terprogram atau terjadwal) kepada konselor untuk meminta bantuan. Konselor memberikan pelayanan kepada klien secara langsung pula sesuai dengan permasalahan klien pada waktu mereka itu datang. Konselor memang tidak menyediakan program khusus untuk mereka. Klien-klien insidental seperti itu biasanya datang dari luar lembaga tempat konselor bertugas.

Pelayanan insidental adalah pelayanan konselor yang sedang menjalankan praktek pribadi. Untuk warga lembaga tempat konselor bertugas, yaitu warga yang pemberian pelayanan bimbingan konseling menjadi tanggung jawab konselor sepenuhnya. Konselor dituntut untuk menyusun program pelayanan. Program ini berorientasi kepada seluruh warga lembaga itu (misal sekolah atau kantor) dengan memperhatikan variasi masalah yang mungkin timbul dan jenis layanan yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselenggarakan, rentangan dan unit-unit waktu yang tersedia (misalnya caturwulan, atau semester, atau bulan), ketersediaan staf, kemungkinan hubungan antarpersonal dan lembaga, kemudahan-kemudahan yang tersedia, dan faktor-faktor lainnya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di lembaga tersebut.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan. Oleh karena itu, program pengembangan bimbingan dan konseling harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.
 - b) Program bimbingan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga (misalnya sekolah), kebutuhan individu, dan masyarakat.
 - c) Program pelayanan bimbingan konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai orang dewasa. Di sekolah misalnya, dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.
 - d) Terhadap pelaksanaan bimbingan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dan manfaat yang diperoleh, serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dengan pelaksanaannya.²⁸
- 4) Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan

Pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling (baik yang bersifat insidental maupun terprogram) dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan. Tujuan prinsip ini selanjutnya diwujudkan melalui

²⁸ *Ibid*, hlm.222.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses tertentu yang dilaksanakan oleh tenaga ahli di bidangnya, yaitu konselor profesional. Konselor yang bekerja di suatu lembaga yang cukup besar (misalnya sebuah sekolah), sangat berkepentingan dengan peyelenggaraan program-program bimbingan konseling secara teratur dari waktu ke waktu. Kerja sama dari berbagai pihak, baik didalam maupun diluar tempat konselor bekerja perlu dikembangkan secara optimal. Menurut Prayitno dan Erman Amti, prinsip-prinsip berkenaan dengan hal tersebut adalah:

- a) Tujuan akhir bimbingan konseling adalah kemandirian setiap individu. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan klien agar mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi setiap kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya.
- b) Dalam proses konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh klien hendaklah atas kemauan klien sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor.
- c) Permasalahan khusus yang dialami klien (untuk semua usia) harus ditangani oleh (dan kalau perlu dialihtangankan kepada) tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan khusus tersebut.
- d) Bimbingan konseling adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu, dilaksanakan oleh tenaga ahli yang telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus dalam bidang bimbingan dan konseling.
- e) Guru dan orangtua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan konseling. Oleh karena itu, kerja sama antara konselor dengan guru dan orangtua sangat diperlukan.
- f) Guru dan konselor berada dalam satu kerangka upaya pelayanan. Oleh karenanya, keduanya harus mengembangkan peranan yang saling melengkapi untuk mengurangi kebodohan dan hambatan-hambatan yang ada pada lingkungan individu.
- g) Untuk mengelola pelayanan bimbingan konseling dengan baik dan sejauh mungkin memenuhi tuntutan individu, program pengukuran dan penilaian terhadap individu hendaknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan, dan himpunan data yang memuat hasil pengukuran dan penilaian itu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan pengadministrasian instrument yang benar-benar dipilih dengan baik, data khusus tentang kemampuan mental, hasil belajar, bakat dan minat, dan berbagai ciri kepribadian hendaknya dikumpulkan, disimpan, dan dipergunakan sesuai dengan keperluan.

- h) Organisasi program bimbingan hendaknya fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu dengan lingkungannya.
- i) Tanggung jawab pengelolaan program bimbingan dan konseling hendaknya diletakkan dipundak seorang pimpinan program yang terlatih dan terdidik secara khusus dalam pendidikan bimbingan dan konseling, bekerja sama dengan staf dan personal, lembaga ditempat bertugas dan lembaga-lembaga lain yang dapat menunjang program bimbingan konseling.
- j) Penilaian periodik perlu dilakukan terhadap program yang sedang berjalan. Kesuksesan pelaksanaan program diukur dengan melihat sikap-sikap yang berkepentingan dengan program yang sedang disediakan (baik pihak-pihak yang melayani maupun yang dilayani), dan perubahan tingkah laku klien yang pernah dilayani.²⁹

c. Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku siswa yang kesemuanya berasal atau terbentuk dari aspek kepribadian yang unik dan kompleks. Perbedaan individual tersebut perlu dibimbing agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.

Bimbingan konseling harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu dan sifatnya harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Untuk dunia pendidikan, program bimbingan harus sesuai dengan program yang

²⁹ *Ibid*, hlm. 223.

diterapkan di sekolah. Dalam pelaksanaannya pun harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang Bimbingan konseling. Selain itu, terhadap program Bimbingan konseling harus mengadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai di mana hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan terdahulu.

Adapun fungsi layanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno, yaitu :

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta pemahamannya oleh diri klien sendiri dan pihak lain yang membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien adalah klien.³⁰

2) Fungsi pencegahan

Pelaksanaan fungsi pencegahan bagi konselor merupakan tugas dan kewajiban yang sangat penting. Ada juga fungsi pencegahan ini adalah pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁰ *Ibid*, hlm.196.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Fungsi pengentasan

Orang yang mengalami masalah itu dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan, ia perlu dientaskan dari keadaan yang tidak disukainya itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui layanan konseling.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Apabila berbicara tentang “pemeliharaan”, maka pemeliharaan yang baik bukanlah sekedar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah baik, kalau dapat lebih baik, lebih menyenangkan, memiliki nilai tambah dari waktu ke waktu sebelum. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang memperkembangkan. Oleh karena itu, fungsi pemeliharaan dan pengembangan tidak dapat dipisahkan.

5) Fungsi penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-

masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

Bentuk kegiatan bimbingan konseling berkaitan dengan fungsi ini adalah: (a). pemilihan sekolah lanjutan, (b). memperoleh jurusan yang tepat, (c). penyusunan program belajar, (d). pengembangan bakat dan minat, (e). perencanaan karir.

6) Fungsi penyesuaian

Fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya. Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. *Pertama*, bantuan kepada siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah atau madrasah. *Kedua*, bantuan dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan keadaan masing-masing siswa.

7) Fungsi perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kata lain, program bimbingan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

Berbeda dengan fungsi pencegahan, fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat perhatian untuk diberi bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.³¹

8) Fungsi advokasi

Layanan bimbingan konseling dalam fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Fungsi advokasi disini juga maksudnya yaitu bimbingan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.³²

Fungsi-fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis Bimbingan konseling pendukung lainnya untuk mencapai hasil yang diharapkan dan yang terkandung dalam masing-masing fungsi Bimbingan konseling. Setiap kegiatan Bimbingan konseling harus dilaksanakan secara langsung dan mengacu pada salah satu atau pada beberapa fungsi sebagaimana diuraikan di atas. Kesemuanya diperlukan

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 39-50

³² Prayitno dan Erman Amti, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, fungsi bimbingan konseling adalah:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Fungsi preventif (pencegahan), yaitu fungsi bimbingan yang senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi pada siswa dan konselor berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 3) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.
- 4) Fungsi perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif dan berkaitan erat dengan pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah.
- 5) Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 6) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan konseling selain sebagai pemahaman untuk dirinya sendiri (peserta didik) maupun lingkungannya, fungsi lainnya juga sebagai penyembuh (perbaikan) bagi peserta didik yang mengalami kesulitan

³³ Syamsu Yusuf L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika mendapatkan suatu permasalahan yang sulit untuk dipecahkan yang menyebabkan peserta didik itu pesimis dan rendah diri.

d. Jenis-jenis bimbingan konseling

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar dapat mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Ahmad Syaifullah menjelaskan bahwa “Bimbingan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat siswa dalam lingkungannya”.³⁴

Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan siswa, yakni proses interaksi antara siswa dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan siswa untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilakunya.

³⁴ Ahmad Syaifullah, dkk., “*Layanan dalam Bimbingan dan Konseling*”, (Makalah), Disampaikan dalam Seminar Guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai bentuk bimbingan konseling pendukung perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling terhadap sasaran layanannya, yaitu peserta didik. Suatu kegiatan bimbingan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang layanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran yang mendapatkan layanan tersebut.

Jenis-jenis bimbingan konseling mengacu pada bidang-bidang bimbingan konseling. Para konselor membagi bimbingan konseling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Terdapat tujuh layanan dalam bimbingan konseling, meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan orientasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester di sekolah. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

- 2) Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajar, pergaulan, karier dan pendidikan lanjutan. Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran adalah merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya.
- 4) Layanan pembelajaran adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan mengatasi kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membawa siswa aktif dalam kegiatan belajar, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 5) Layanan konseling perorangan adalah bentuk layanan khusus antara peserta didik dengan konselor dan mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik.
- 6) Layanan konseling kelompok, adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dihadapi adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. lebih intensif dan dinamis dalam interaksi selama layanan berlangsung. Manfaat lain adalah dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan pengendalian diri dan tenggang rasa. Dengan demikian, proses pengentasan masalah individu dalam konseling kelompok mendapatkan dimensi yang lebih luas.
- 7) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok peserta didik melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (Guru Pembimbing). Layanan bimbingan kelompok ini juga bersama-sama membahas pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan perkembangan diri baik sebagai individu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk bimbingan konseling banyak dan lengkap, yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan siswa dalam mengatasi permasalahannya di sekolah, seperti layanan orientasi (layanan pengenalan untuk memahami seluk beluk sekolah), layanan informasi (layanan untuk menerima dan memahami informasi penting), layanan penempatan dan penyaluran (layanan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa), layanan penguasaan konten (layanan pengembangan diri siswa tentang sikap dan kebiasaan belajar), layanan konseling individual (layanan hubungan pribadi antara guru BK dan siswa), layanan bimbingan kelompok (layanan mencegah berkembangnya masalah baru pada siswa), layanan konseling kelompok (layanan yang diberikan secara berkelompok), layanan mediasi (layanan dari guru BK sebagai mediator) dan konsultasi (layanan bantuan bagi konselor/guru BK, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam upaya mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang dihadapi siswa).

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan

³⁵ Ahmad Syaifullah, dkk, *ibid*, hlm. 5.

menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain.

1. Alhazar (2014) mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti tentang minat siswa dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Persoalan yang dikaji bagaimana minat siswa dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan pribadi dan hasil penelitian tergolong “tinggi”, serta faktor yang mempengaruhi minat siswa tersebut dan hasilnya yaitu faktor internal dengan persentase sebesar 54,78% dan faktor eksternal sebagai faktor kedua dengan persentase sebesar 45,22%.
2. Zurnita (2011) mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti tentang minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Persoalan yang dikaji bagaimana minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dan hasil penelitian menunjukkan tergolong “sedang (59,26%)”, serta faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu faktor interen yang mana siswa merasa bahwa bimbingan kelompok itu penting.
3. Sustika Sari (2011) mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti tentang minat siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial mengikuti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layanan konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Persoalan yang dikaji yaitu untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan konseling individual dan hasil penelitian kurangnya minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.

Dari penelitian relevan di atas, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini, penulis lebih memfokuskan kepada minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling dan perbedaan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi alasan batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulis, konsep-konsep tersebut perlu dioperasionalkan agar mudah dan terarah.

Adapun kajian ini berkenaan dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Telekomunikasi Pekanbaru. Sehubungan dengan itu, maka indikator-indikatornya adalah:

1. Pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier.
2. Perasaan senang siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ketertarikan siswa pada layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier.
4. Keterlibatan siswa dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

